

PENGARUH KEMAMPUAN *PHONOLOGICAL AWARENESS* TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI PADA ANAK KELAS SATU DI KOTA SURAKARTA

Anisyah Dewi Syah Fitri^{*1}, Wiwik Setyaningsih²

^{1,2}Jurusan Terapi Wicara, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia

^{*}Corresponding Author, e-mail: disyaarsypasha@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Kesadaran fonologis (*phonological awareness*) sangat penting di awal proses sekolah, karena ini merupakan cikal bakal keterampilan membaca dan menulis. Namun, data mengenai penelitian kesadaran fonologis anak umur sekolah dasar di Indonesia masih langka. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh intervensi *phonological awareness* terhadap peningkatan kemampuan literasi anak kelas satu sekolah dasar di Surakarta. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimen* dengan rancangan *One group pretest and posttest design*. Sampel sebanyak 30 anak diambil menggunakan *total sampling* (sampling jenuh). Intervensi diberikan selama 2 minggu sebanyak 6 kali pertemuan dengan waktu 45 menit setiap pertemuan. Instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan *early literacy* dan *phonological sensitivity*, dianalisis menggunakan *Uji Wilcoxon*. **Hasil:** Kemampuan literasi sebelum intervensi menunjukkan 28 anak (93,3%) dalam kategori buruk. Setelah diberikan intervensi, 28 anak (93,3%) berada dalam kategori baik. Hasil analisis *Uji Wilcoxon* mendapatkan nilai $p = 0,000$ yaitu nilai ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya pengaruh intervensi *phonological awareness* terhadap perkembangan kemampuan literasi. **Kesimpulan:** Intervensi *phonological awareness* berpengaruh terhadap kemampuan literasi anak kelas satu sekolah dasar di Surakarta.

Kata kunci: Anak kelas satu SD, Kemampuan Literasi, *phonological awareness*

Abstract

Background: *Phonological awareness is crucial in the early school process, as it is foundational for reading and writing skills. However, research data on the phonological awareness of elementary school-age children in Indonesia remains scarce.* **Objectives:** *This study aimed to determine the effect of a phonological awareness intervention on the literacy skills of first-grade elementary school children in Surakarta.* **Methods:** *This study employed a quasi-experimental design using a one-group pretest-posttest approach²³. A sample of 30 children was selected using total sampling. The intervention was administered over 2 weeks, consisting of 6 sessions, each lasting 45 minutes. The instruments used were early literacy and phonological sensitivity tests, analyzed using the Wilcoxon test.* **Results:** *Pre-intervention literacy skills showed 28 children (93.3%) in the "poor" category. Post-intervention, 28 children (93.3%) were in the "good" category. The Wilcoxon test analysis yielded a p-value of 0,000 ($p < 0,05$), indicating that the phonological awareness intervention had an effect on the development of literacy skills.* **Conclusion:** *The phonological awareness intervention significantly affects the literacy skills of first-grade elementary school children in Surakarta.*

Keywords: *First-grade students, Literacy Skills, Phonological awareness*

PENDAHULUAN

Tingkat literasi di Indonesia masih menjadi perhatian serius dibandingkan dengan negara lain. Berdasarkan Survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada 2023, Indonesia berada di urutan ke-66 dari 81 negara. Data ini sejalan dengan survei lain yang menempatkan Indonesia di peringkat bawah dalam kemampuan memahami bacaan. Kemampuan literasi dibangun di atas fondasi keterampilan bahasa lisan.

Salah satu keterampilan paling penting di awal proses sekolah adalah kesadaran fonologis (*phonological awareness*), yang merupakan cikal bakal keterampilan membaca dan menulis. *Phonological awareness* adalah kesadaran bahwa bahasa lisan dapat dipilah menjadi unit-unit bunyi, dari kata, suku kata, hingga fonem. Hubungan antara *phonological awareness* (PA) dan kemampuan membaca telah terbukti kuat. Bryant, dkk (2018) mengungkapkan bahwa PA merupakan prasyarat atau fasilitator bagi keterampilan membaca, dan pelatihan PA terbukti dapat mengembangkan keterampilan membaca murid. Sebaliknya, kelemahan dalam menyadari struktur bunyi ini seringkali berakibat pada disleksia. Meskipun penelitian global menunjukkan pentingnya PA, data mengenai penelitian kesadaran fonologis pada anak usia sekolah dasar di Indonesia masih sangat langka.

Berdasarkan fakta ini, peneliti sebagai terapis wicara ingin meneliti lebih dalam fakta tersebut di lapangan. Penelitian ini memiliki tujuan umum untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *phonological awareness* terhadap kemampuan literasi anak kelas satu SD di Surakarta. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui gambaran kemampuan literasi sebelum intervensi PA, (2) Mengetahui gambaran kemampuan literasi sesudah intervensi PA, dan (3) Mengetahui pengaruh intervensi PA terhadap kemampuan literasi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen*. Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pre-Test and Post-Test*, di mana satu kelompok diukur (O1), diberi perlakuan (X), dan diukur kembali (O2).

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas satu di SDN Mojosongo I Kota Surakarta tahun ajaran 2024/2025, yang berjumlah 30 anak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Total Sampling* atau Sampling Jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (N=30). Kriteria inklusi meliputi: (1) Usia 6-8 tahun, (2) Mampu mengenal alfabet, (3) Dapat mengeja konsonan dan vokal, (4) Tidak ada gangguan penglihatan/pendengaran, dan (5) Mendapat persetujuan orang tua.

Instrumen penelitian terdiri dari dua alat. Pertama, lembar tes *phonological awareness* yang dimodifikasi dari Shipley & McAfee (2021). Instrumen ini telah diuji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach dan dinyatakan reliabel dengan nilai 0,928. Kedua, lembar tes literasi yang diadopsi dari buku "Kita Bahasa Indonesia untuk Kelas 1" (Muhammad Marjuki, 2018), yang terdiri dari 10 tes membaca dan 10 tes menulis.

Prosedur penelitian dimulai dengan perizinan. Peneliti kemudian memberikan *pre-test* kemampuan literasi (O1), dilanjutkan dengan intervensi (X) sebanyak 6 kali pertemuan selama 2 minggu, dengan durasi 45 menit per pertemuan. Setelah intervensi selesai, peneliti memberikan *post-test* (O2).

Analisis data dilakukan dalam dua tahap: (1) Analisis Univariat untuk melihat distribusi frekuensi karakteristik responden dan hasil *pre-test/post-test*; dan (2) Analisis Bivariat menggunakan *Uji Wilcoxon* untuk membandingkan data berpasangan (*pre-test* dan *post-test*) guna membuktikan hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SDN Mojosongo I Kota Surakarta. Total responden adalah 30 siswa kelas satu.

Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden Distribusi Responden berdasarkan Umur Anak

Kategori	Frekuensi	Persentase
6 Tahun	2	6.6
7 Tahun	17	56.7
8 Tahun	11	36.7
Jumlah	30	100

Sumber : data primer SPSS diolah, 2024

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas diketahui bahwa umur terendah dari responden penelitian yaitu 6 tahun sebesar 6.6%. Umur tertinggi dari responden penelitian yaitu 8 tahun sebesar 36.7%. Mayoritas responden adalah 7 tahun sebanyak 17 responden dengan presentase 56,7%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki laki	18	60
Perempuan	12	40
Jumlah	30	100

Sumber : data primer SPSS diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2 Distribusi Frekuensi menunjukkan bahwa sampel lebih banyak yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 anak dengan presentase 60% dan perempuan 12 anak dengan presentase 40%

Distribusi Gambaran *Pretest* Kemampuan Literasi

Data mengenai *pretest* yaitu kemampuan literasi diperoleh dari lembar tes yang telah di ujikan kepada responden. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan kemampuan literasi ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi *Pretest* Kemampuan Literasi

Literasi	Frekuensi	Presentase
Baik	2	6.7
Buruk	28	93.3
Total	30	100

Sumber : data primer SPSS diolah, 2024

Tabel 3 distribusi frekuensi responden menurut hasil *pretest* kemampuan literasi tersebut menggambarkan bahwa responden dengan kemampuan literasi yang baik sebesar 2 anak atau 6.7% sedangkan kemampuan literasi yang buruk sebesar 28 anak atau 93.3%.

Distribusi Gambaran Intervensi *Phonological Awareness*

Data mengenai perlakuan/intervensi *phonological awareness* diperoleh dari lembar tes yang telah dilakukan kepada responden. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan intervensi *phonological awareness* ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi *Phonological Awareness*

<i>Phonological sensitivity</i>	Frekuensi	Persentase
Tidak Dilakukan	0	0
Dilakukan sebanyak 6 kali	6	100
Jumlah	6	100

Sumber : data primer SPSS diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4 Distribusi Frekuensi menunjukkan bahwa pemberian intervensi *Fonological awareness* sebanyak 6 kali dilakukan sebesar 100% atau dilakukan secara penuh.

Distribusi Gambaran *Post test* Kemampuan Literasi

Tabel 5 Hasil *Posttest* Kemampuan Literasi

Nilai Posttest	Frekuensi	Persentase
Baik	28	93.3
Buruk	2	6.7
Jumlah	30	100

Sumber : data primer SPSS diolah, 2024

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut diketahui bahwa mayoritas nilai *post-test* setelah dilakukan intervensi yaitu baik berjumlah 28 dengan presentase (93,3%) dan buruk berjumlah 2 dengan presentase (6,7%).

Analisis Bivariat

Sebelum menganalisis bivariat ditemukan terlebih dahulu rata-rata dan deviasi standar yang memungkinkan pengukuran opini secara objektif, atau data subjektif, dan menyediakan dasar untuk perbandingan dilakukan untuk mengetahui pengaruh kemampuan *phonological awareness* terhadap kemampuan literasi pada anak kelas satu sekolah dasar di SDN 1 Mojosongo.

Tabel 6 *Mean* Skor Pretest dan Posttest

Mean	
Pretest	3,07
Posttest	4,53

Sumber : data primer SPSS diolah, 2024

Pada tabel 6 diketahui nilai *mean* dari *pretest* kemampuan literasi adalah 3.07 sedangkan nilai *mean* dari *posttest* kemampuan literasi adalah 4.53. Berdasarkan hasil tersebut terdapat peningkatan pada hasil *post test*. Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam skor peringkat *mean* sebelum dan sesudah tes.

Tabel 7 Hasil Analisis Pengaruh *Phonological Awareness* Terhadap Kemampuan Literasi anak kelas satu sekolah dasar di Surakarta

Nilai post test – nilai pre test	
Z	-4.801
ymp.sig.2(tailed)	.000

Dari hasil analisis bivariat dengan *uji wilcoxon* pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh yang diperoleh adalah lebih kecil dari 0.005 yaitu 0.000 yang dapat diartikan bahwa H_a (hipotesis alternatif) diterima ($p < 0.05$) yang artinya ada pengaruh

kemampuan *phonological awareness* terhadap kemampuan literasi pada anak kelas satu sekolah dasar di SDN 1 Mojosongo.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh intervensi *phonological awareness* (PA) terhadap kemampuan literasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijabarkan tiga temuan utama sesuai tujuan penelitian.

Pertama, gambaran kemampuan literasi **sebelum** intervensi menunjukkan kondisi yang mengkhawatirkan. Sebanyak 28 dari 30 anak (93,3%) berada pada kategori "Buruk". Temuan menariknya, 2 anak yang memiliki kemampuan literasi "Baik" sejak awal, juga ditemukan memiliki kemampuan *phonological awareness* yang baik pula (rata-rata skor PA 9.3). Hal ini mendukung korelasi awal bahwa kemampuan PA yang baik berkaitan dengan kemampuan literasi yang baik.

Kedua, gambaran kemampuan literasi **sesudah** intervensi menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Setelah diberikan intervensi PA sebanyak 6 kali selama 2 minggu, terjadi perputaran kondisi: 28 anak (93,3%) dinyatakan "Baik". Hanya 2 anak yang masih berada di kategori "Buruk".

Ketiga, analisis pengaruh intervensi membuktikan hipotesis penelitian. Dengan nilai $p = 0,000$ (jauh di bawah $\alpha = 0,05$), H_a diterima. Artinya, **terdapat pengaruh yang sangat signifikan** dari intervensi *phonological awareness* terhadap kemampuan literasi pada anak kelas satu di SDN 1 Mojosongo.

Temuan ini sejalan dengan landasan teori yang kuat. *Phonological Awareness* merupakan faktor paling berpengaruh dalam *Decoding* (membaca) dan *Spelling* (menulis). Bryant, dkk (2018) juga mengungkapkan bahwa pelatihan kesadaran fonologis yang diberikan selama pengajaran membaca dapat mengembangkan keterampilan membaca anak. Studi longitudinal oleh Burgess dan Lonigan (2018) mengidentifikasi PA sebagai prediktor kuat, sementara penelitian lain (Marshall, 2021; Suk, 2015) menunjukkan bahwa anak dengan kesulitan membaca (disleksia) secara konsisten mengalami kelemahan pada keterampilan fonologi. Intervensi ini berhasil menstimulasi kemampuan anak untuk memanipulasi bunyi pada level suku kata dan fonem, yang merupakan keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk membaca dan menulis di kelas satu sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa intervensi *phonological awareness* berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan literasi anak kelas satu sekolah dasar di Surakarta.

Implikasi klinis Terapi Wicara : Intervensi PA oleh Terapis Wicara harus menjadi prioritas dalam program *early intervention* literasi di sekolah dasar.

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah memperluas jumlah responden. Bagi profesi Terapis Wicara, hasil ini dapat dijadikan panduan teoretis dalam intervensi literasi dini, dan bagi orang tua, diharapkan dapat lebih aktif terlibat dalam stimulasi PA di rumah.

Rekomendasi : Program PA harus diintegrasikan dalam kurikulum TK/SD kelas awal sebagai program pencegahan.

Penelitian lanjut : perlu studi dengan kelompok control (Randomized Control Trial-RCT) untuk membandingkan efektifitas intervensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, dan Kepala Jurusan Terapi Wicara Poltekkes Kemenkes Surakarta atas segala dukungan dan fasilitas yang diberikan. Penelitian ini terlaksana berkat dukungan pendanaan dari program Penelitian Dosen Pemula tahun 2024 Poltekkes Kemenkes Surakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Abda, N. (2024). *Fonologi: Karakteristik Linguistik Bahasa Arab*. CV Budi Utama: Sleman.
- Abidah, F. N. (2023). Fonologi: Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 1(1), 139-145. <http://uri.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/4209>
- Abrori, H. (2018). Humas sebagai method of commucation dalam Membentuk image Madrasah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 161-166. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i2.397>.
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150. <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>.
- Alfatihaturrohman, A., Mayangsari, D., & Karim, M. B. (2018). Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK X Kamal. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 101-109. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v5i2.4885>.
- Andriyana, A. (2020). Analisis Gangguan Fonologi Dan Variasi Pelafalan Fonem/R/Pada Penderita Cadel. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 16(2), 57-64. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v16i2.2700>.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rinneka Cipta
- Ary, D., Jacobs, L.C. & Razavieh, A. 1976. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usaha nasional
- Bryant, P.E., MacLean, M., Bradley, L.L. and Crossland, J. 2018. *Rhyme and alliteration. phoneme detection, and learning to read*. *Developmental Psychology*, 26, 429-438.
- Fitri, A. D. S., & Setyaningsih, W. (2024). Hubungan Kejelasan Bicara dengan Kemampuan Bahasa Pragmatik pada ABK Sekolah Dasar Inklusi di Surakarta. *Jurnal Terapi Wicara dan Bahasa*, 2(2), 763-778.
- Shipley, K. G., & McAfee, J. G. (2021). *Assessment in speech-language pathology: A resource manual* (6th ed.). Plural Publishing, Inc.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Yuniandra, R. Z., Fitri, A. D. S., & Putra, S. P. *Tangan Terhadap. Kemampuan Sintaksis Anak Umur 5–6 Tahun Di Surakarta*. *Jurnal Kesehatan Tambusai* 1429 - 1435
- Yuniari, N. M., & Sudarmawan, I. P. Y. (2023). Teaching Strategies for Children with Expressive Language Disorder. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 654–664.
- Yuswati, H., & Setiawati, F. A. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Bahasa Anak Pada Umur 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5029–5040.
- Zahro, U. A., Noermanzah, & Syafryadin. (2020). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak dari Segi Umur, Jenis Kelamin, Jenis Kosakata, Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Pekerjaan Orang Tua. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 187–198.